

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Sleman Yogyakarta memberikan pelayanan KIA, kehamilan, dan persalinan. Pelayanan persalinan di RSUD Sleman terdapat di Ruang Nusa Indah 1, di ruang tersebut pelayanan nya sudah bagus. Peralatan yang digunakan untuk melakukan pertolongan persalinan sudah lengkap dan bagus, terutama peralatan untuk penanganan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Ruang Nusa Indah 1 bekerjasama dengan Ruang Nusa Indah 3 saat ada persalinan, jika terdapat bayi yang mengalami BBLR akan segera di tangani oleh pihak yang sudah mendapatkan wewenang untuk melakukan penanganan pada BBLR. Bayi yang mengalami BBLR tidak dilakukan IMD (Inisiasi menyusu dini), tetapi langsung di bawa keruang Nusa Indah 3 untuk mendapatka perawatan lebih lanjut.

Selain peralatan, ketersediaan obat di Ruang Nusa Indah 1 juga sudah memadai, terutama obat yang yang diperlukan jika suatu saat terjadi komplikasi secara mendadak. Setiap ada persalinan ruang Nusa Indah 1 dan Nusa Indah 3 selalu bekerjasama dengan baik serta memberikan pelayanan yang memuaskan untuk pasien.

2. Analisa hasil penelitian

a. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab Terjadinya BBLR

Berdasarkan Faktor Usia Ibu di RSUD Sleman Tahun 2014

No	Faktor Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
1	<20 tahun	8	12,7
2	20-35 tahun	39	61,9
3	>35 tahun	16	25,4
	Total	63	100,0

Sumber: Rekam Medik RSUD Sleman Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa faktor tertinggi penyebab BBLR berdasarkan faktor usia ibu di RSUD Sleman adalah usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 39 responden (61,9%), sedangkan faktor terendah adalah usia <20 tahun yaitu sebanyak 8 responden (12,7%).

b. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab Terjadinya BBLR

Berdasarkan Faktor Penyakit Ibu di RSUD Sleman Tahun 2014

No	Faktor penyakit	Frekuensi	Persentase
1	Hipertensi	6	9,5
2	Jantung	0	0
3	Paru-pau	0	0
4	Tidak menderita	57	90,5
	Total	63	100,0

Sumber: Rekam Medik RSUD Sleman Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa faktor penyakit yang menyebabkan BBLR berdasarkan faktor penyakit ibu di RSUD Sleman adalah hipertensi yaitu sebanyak 6 responden (9,5%)

c. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab Terjadinya BBLR Berdasarkan Faktor Paritas Ibu di RSUD Sleman Tahun 2014

No	Faktor paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara	21	33,3
2	Multipara	37	58,7
3	Grandemultipara	5	7,9
	Total	63	100,0

Sumber: Rekam Medik RSUD Sleman Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa faktor tertinggi penyebab BBLR berdasarkan faktor paritas ibu di RSUD Sleman adalah multipara yaitu sebanyak 37 responden (58,7%), sedangkan faktor terendah adalah grandemultipara yaitu sebanyak 5 responden (7,9%).

d. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab Terjadinya BBLR Berdasarkan Faktor Jarak Kehamilan di RSUD Sleman Tahun 2014

No	Faktor jarak kehamilan	Frekuensi	Persentase
1	Paritas 1	21	33,3
2	<2 tahun	4	6,3
3	2-5 tahun	15	23,8
4	>5 tahun	23	36,5
	Total	63	100,0

Sumber: Rekam Medik RSUD Sleman Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa faktor tertinggi penyebab BBLR berdasarkan faktor jarak kehamilan di RSUD Sleman adalah jarak kehamilan >5 tahun yaitu sebanyak 23 responden (36,5%), sedangkan faktor terendah adalah jarak kehamilan < 2 tahun yaitu sebanyak 4 responden (6,3%).

B. Pembahasan

1. Faktor Penyebab Terjadinya Bayi Berat lahir Rendah Berdasarkan Faktor Usia Ibu di RSUD Sleman Tahun 2014

Dari tabel 4.1 diatas, faktor penyebab terjadinya BBLR berdasarkan faktor usia ibu ada 16 responden dengan usia > 35 tahun (25,4%), dan responden dengan usia < 20 tahun ada 8 (12,7%) responden. Secara teori dijelaskan bahwa umur reproduksi seorang wanita dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu reproduksi muda (<20 tahun), usia reproduksi sehat (20-35 tahun), dan usia reproduksi tua (>35 tahun).

Prognosa kehamilan sangat ditentukan oleh usia seseorang. Umur yang terlalu muda atau kurang dari 17 tahun dan umur yang terlalu lanjut lebih dari 34 tahun merupakan kehamilan risiko tinggi. Kehamilan pada usia muda merupakan faktor risiko hal ini disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil (endometrium belum sempurna) sedangkan pada umur diatas 35 tahun endometrium yang berkurang kesuburannya serta memperbesar kemungkinan untuk menderita kelainan kongenital, sehingga dapat berakibat terhadap kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin dan berisiko untuk mengalami kelahiran *premature*. Angka kejadian *prematunitas* ialah pada usia kurang 20 tahun (Cunningham, 2013).

2. Faktor Penyebab Terjadinya Bayi Berat lahir Rendah Berdasarkan Faktor Penyakit Ibu di RSUD Sleman pada tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa faktor tertinggi penyebab BBLR berdasarkan faktor penyakit ibu di RSUD Sleman adalah hipertensi yaitu sebanyak 6 responden (9,5%), Hal ini terjadi karena penyakit tersebut sering mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, sehingga dapat mengakibatkan keguguran, bayi berat lahir rendah, dan kematian (Manuaba, 2012). Di RSUD Sleman ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang disertai dengan hipertensi sebanyak 6 responden

3. Faktor Penyebab Terjadinya BBLR Berdasarkan Faktor Paritas Ibu di RSUD Sleman tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden dengan paritas primipara ada 21 responden (33,3%) dan responden dengan paritas grandemultipara ada 5 (7,9) responden. Menurut (Oxorn, 2010) Paritas yang beresiko melahirkan BBLR adalah paritas nol yaitu bila ibu pertama kali hamil dan paritas lebih dari empat. Hal ini dapat berpengaruh pada kehamilan berikutnya karena kondisi rahim ibu belum pulih jika untuk hamil kembali. Jarak kehamilan juga merupakan factor medis ibu sebelum hamil yang mempengaruhi kejadian BBLR. Semakin kecil jarak antara dua kelahiran semakin besar resiko melahirkan BBLR. Kejadian tersebut disebabkan

oleh komplikasi perdarahan antepartum, partus *premature*, dan anemia berat

4. Faktor Penyebab Terjadinya BBLR Berdasarkan faktor jarak kehamilan di RSUD Sleman tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa faktor tertinggi penyebab BBLR berdasarkan faktor jarak kehamilan di RSUD Sleman adalah > 5 tahun yaitu sebanyak 23 responden (36,5%), sedangkan faktor terendah adalah < 2 tahun yaitu sebanyak 4 responden (6,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktaviani (2014) gambaran faktor penyebab BBLR di RSUD Wonosari tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah 36,05%. Yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan angka kejadian BBLR. Menurut Manuaba (2012) Jarak kehamilan adalah ruang sela antara kehamilan yang lalu dengan kehamilan berikutnya. Jarak kehamilan yang sangat pendek dan panjang menjadi faktor risiko melahirkan bayi premature dan BBLR. Jarak kehamilan <2 tahun merupakan kehamilan yang berisiko tinggi mengalami gangguan karena organ reproduksi belum kembali normal. Semakin kecil semakin pendek jarak kehamilan antara dua kelahiran maka semakin besar risiko melahirkan BBLR. Kejadian tersebut diakibatkan oleh komplikasi perdarahan antepartum dan anemia berat. Jarak kehamilan yang terlalu jauh (>5tahun) berhubungan dengan berkurangnya fungsi organ reproduksi ibu dan keelastisan otot semakin berkurang. Di RSUD Sleman mayoritas

ibu yang melahirkan bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah adalah ibu dengan jarak kehamilan > 5 tahun.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan peneliti adalah peneliti hanya memiliki waktu yang singkat saat penelitian dan peneliti harus melewati prosedur yang sangat banyak di RSUD Sleman

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA